

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti harus memilih pendekatan mereka sebelum dapat memulai penelitian. Pendekatan ini berfungsi sebagai peta jalan atau serangkaian tindakan yang harus diambil hingga peneliti mencapai suatu kesimpulan, yaitu, penyelesaian atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan teknik penelitian, penelitian harus mengikuti langkah-langkah tertentu. Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan berbagai instrumen dan teknik.

Sebagaimana (Sugiyono, 2010 hlm. 2), menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan maksud tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Ketika kegiatan penelitian dilakukan menggunakan prosedur ilmiah, kegiatan tersebut didasarkan pada kualitas rasional, empiris, dan sistematis sains. Agar upaya penelitian dianggap rasional, penelitian tersebut harus dilakukan dengan cara yang masuk akal bagi logika manusia. Empiris mengacu pada fakta bahwa teknik yang digunakan dapat dirasakan oleh indera manusia, sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan memahaminya. Sistematis mengacu pada penerapan tahapan logistik tertentu dalam proses penelitian. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010 hlm. 136) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian," demikian penjelasannya.

Survei eksplanatori adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode survei eksplanatori merupakan teknik penelitian yang dapat diterapkan pada populasi besar maupun kecil. Metode ini mengungkap deskripsi dan hubungan antar variabel dengan menggunakan data dari sampel populasi.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, “Metode *survey explanatory* adalah metode untuk memahami hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.” Untuk mengetahui bagaimana variabel yang

dihipotesiskan berinteraksi satu sama lain, tujuan dari penelitian survei eksplanasi, juga dikenal sebagai survei eksplanasi, adalah untuk menelitinya. Penelitian ini pasti akan menguji hipotesis. Hipotesis sendiri menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih untuk memastikan apakah variabel yang satu dipengaruhi oleh atau berhubungan dengan variabel lainnya.

Menggunakan metode survei penjelasan (explanatory survey), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang dampak supervisi (X) terhadap kinerja guru (Y) dengan mempertimbangkan variabel moderator (tingkat akreditasi lembaga). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen berupa angket tertutup berskala Likert.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Untuk populasi harus diidentifikasi untuk mengumpulkan data untuk diproses dan dianalisis. Menurut Sontani (n.d., hlm. 131): Populasi juga disebut Seluruh unsur, unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki kualitas atau ciri tertentu yang dipilih sebagai pokok penelitian atau perhatian penelitian (observasi) disebut populasi atau semesta.

Populasi penelitian ini adalah guru yang bekerja di taman kanak-kanak (TK) terakreditasi di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Mengingat pentingnya peran instruktur dalam meningkatkan standar pendidikan anak usia dini dan tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana supervisi memengaruhi kinerja guru, kelompok ini dipilih. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 34 lembaga TK yang telah terakreditasi, terdiri dari 10 lembaga TK dengan akreditasi A, 22 lembaga TK dengan akreditasi B, dan 2 lembaga TK dengan akreditasi C. Jumlah guru setiap TK bervariasi, sehingga jumlah guru pada masing-masing tingkat akreditasi juga tidak merata.

Data sementara diketahui bahwa terdapat 39 lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Baleendah. Adapun data Taman Kanak-kanak terakreditasi

berdasarkan Pengawas Taman Kanak-Kanak Dinas PGRI dan Pelayanan Pendidikan Kecamatan baleendah Ibu Yuyun Yuniarti S.PD., MM sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Akreditasi TK di Kecamatan Baleendah

No.	Nama Lembaga	Tahun Akreditasi	Akreditasi
1.	TKIT Anak Bintang	2018	B
2.	TK Widuri	2018	B
3.	TK Darul Ulum	2019	B
4.	TK Azzahra	2019	B
5.	TK Nur Iman	2021	A
6.	TK Mawar Jingga	2021	A
7.	TK Salsabila	2022	A
8.	TK Tunas Mandiri	2022	B
9.	TK Pertiwi	2022	A
10.	TK Miftahul Jannah	2022	A
11.	TK Rizkia	2022	B
12.	TK Nur Azizah	2022	B
13.	TK Permata Hati Bunga	2023	B
14.	TK Amanah	2023	A
15.	TK Pelangi	2023	A
16.	TK Ananda	2023	B
17.	TK Asri Endah	2023	C

Nanda Afriyani Shafira, 2025

PENGARUH SUPERVISI TERHADAP KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BALEENDAH BERDASARKAN TINGKAT AKREDITASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Lembaga	Tahun Akreditasi	Akreditasi
18.	TK Aghniya Ilman	2023	B
19.	Indriyasana	2023	A
20.	Pelita Bunda	2023	B
21.	Amanah Bunda	2023	B
22.	Al Hikmah	2023	B
23.	Al Maburr	2023	A
24.	Graha Amalia	2024	B
25.	Permata Hati	2024	B
26.	Mutiara Hati	2024	B
27.	Bhakti Pertiwi	2024	B
28.	Al Ummah	2024	B
29.	Melati	2024	B
30.	Ar-Rahman 10	2024	B
31.	Nurul Ihsan	2024	C
32.	Ihsan Kamil	2024	B
33.	RIN	2024	B
34.	ABC	2024	A
35.	Efraim	-	-
36.	Nur Rabbani	-	-

No.	Nama Lembaga	Tahun Akreditasi	Akreditasi
37.	PCI	-	-
38.	Hamidah Sampurna	-	-
39.	Al-akhirun yakin	-	-

Sumber: Data Pengawas Taman Kanak-Kanak Kecamatan Baleendah

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari Pengawas Taman Kanak-kanak Kecamatan Baleendah, populasi penelitian ini terdiri dari seluruh 39 taman kanak-kanak (TK) di kecamatan tersebut. Dari total tersebut, peneliti mengambil 20 lembaga TK sebagai populasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengkaji perbedaan tingkat akreditasi, khususnya A, B, dan C dalam kaitannya dengan supervisi dan kinerja guru.

3.2.2. Sampel Penelitian

Adapun rincian 20 Taman Kanak-Kanak yang dijadikan populasi dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3. 2 Rincian Populasi

Akreditasi	Jumlah Taman Kanak-Kanak	Jumlah Guru
A	10	42
B	8	36
C	2	4
Total	20	82 Orang

Sumber: Data Sampel yang terpilih

Seluruh guru yang berada di dalam 20 lembaga TK tersebut dijadikan sampel penelitian ini, dengan jumlah total 82 orang guru. Teknik tersebut digunakan karena

jumlah guru masih dapat dikelola untuk penelitian menyeluruh, seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017:85) mendefinisikan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik total sampling akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan sampel dari populasi guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Baleendah.

Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau. Dengan demikian, seluruh guru TK yang dapat dijangkau dan bersedia akan diikutsertakan sebagai responden, meskipun jumlah guru pada setiap tingkat akreditasi tidak sama. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata lapangan secara lebih akurat.

Perbedaan jumlah responden pada masing-masing tingkat akreditasi menjadi salah satu keterbatasan, namun tidak mengurangi validitas data karena seluruh guru yang tersedia telah diikutsertakan secara maksimal sebagai data responden sampel penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel berikut, X yang merupakan variabel dependen, dan variabel Y, yang merupakan variabel independen dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. (dependen) mencakup Supervisi. Sedangkan variabel Y (dependen) mencakup Kinerja Guru.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Supervisi (X)	supervisi merupakan konteks Pendidikan yang dapat didefinisikan sebagai prosedur pengawasan dan bimbingan yang digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran Supriyadi, A. (2023)	Indikator supervisi mencakup beberapa aspek penting yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas supervisi terhadap guru, antara lain: frekuensi supervisi yang dilakukan, metode supervisi yang digunakan (seperti observasi kelas, diskusi, dan umpan balik), kualitas umpan balik yang diberikan kepada guru, tingkat partisipasi guru dalam proses supervisi, kontribusi supervisi terhadap pengembangan profesional guru, serta	1-5

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
			peningkatan kinerja guru yang terukur setelah proses supervisi.	
2.	Kinerja Guru (Y)	Menurut Hadari Nawawi dalam (Hadijah, 2018) Kinerja guru merupakan Kemampuan dan efektivitas seorang guru dalam melakukan tugasnya, termasuk mengajar, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa, disebut kinerja guru. Pencapaian siswa, teknik pengajaran, dan keterlibatan dalam pengembangan profesional adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru.	Kinerja mempunyai lima dimensi yaitu kualitas kerja, kecepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja, dan kemampuan dalam mengkomunikasikan pekerjaan.	1-5

3.6. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai dua variabel utama, yaitu supervisi dan kinerja guru adalah berbentuk kuesioner atau Angket. Kuesioner/Angket dapat disusun untuk mengumpulkan data dari guru mengenai pengalaman mereka terkait supervisi yang diterima dan penilaian mereka terhadap kinerja mereka sendiri. Kuesioner ini dapat mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapat perspektif yang lebih mendalam mengenai praktik supervisi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja guru. Berikut langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan kuesioner:

1. Buat daftar pernyataan atau pertanyaan.

Buat pertanyaan dan kemungkinan jawaban. Ada lima kemungkinan jawaban untuk kuesioner tertutup yang digunakan:

Tidak Pernah	: Tidak Melakukannya Sama Sekali
Jarang	: Hampir Tidak Pernah
Kadang-Kadang	: Hampir Sering Dilakukan
Sering	: Dilakukan Tetapi Masih Ada yang Terlewat
Selalu	: Selalu Melakukan Tidak Ada yang Terlewat

2. Menetapkan skala penilaian kuesioner/angket

Skala Likert lima kategori digunakan untuk mengevaluasi respons kuesioner. Menurut Pranatawijaya dan Priskila (2019), skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur opini, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau studi. Skala Likert memiliki dua jenis pertanyaan: pertanyaan negatif, yang mengukur skala negatif, dan pertanyaan positif, yang mengukur skala positif. Pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5, sedangkan pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel

Alternatif Jawaban	Pertanyaan (Item)	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

(Sumber: Fernandes, A. A. R., & Akhrani, L. A. 2022)

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. melalui survei menggunakan kuesioner/angket yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu supervisi dan kinerja guru. Instrumen utama adalah angket skala Likert 1-5. Setelah kuesioner disusun, data akan dikumpulkan dari guru-guru di Taman Kanak-Kanak yang terakreditasi di Kecamatan Baleendah.

Perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan untuk analisis setelah pengumpulan data. Data kuantitatif akan diolah menggunakan SPSS, dengan analisis inferensial seperti uji regresi untuk melihat bagaimana supervisi memengaruhi kinerja guru dan analisis deskriptif untuk mengkarakterisasi karakteristik responden. Peneliti dapat menggunakan SPSS untuk menghasilkan hasil yang andal dan akurat serta menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik yang memudahkan interpretasi.

3.7.1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditunjukkan maka diuraikan dan dijadikan berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	No. Item	Sumber
Supervisi Kepala Sekolah (X)	Perencanaan Supervisi	Tujuan supervisi	Skala Likert 1–5	1,3,4	Diadaptasi dari Glickman (2013)
Supervisi Kepala Sekolah (X)	Pelaksanaan Supervisi	Observasi pembelajaran	Skala Likert 1–5	2,5,6,7, 8	Glickman, 2013
Supervisi Kepala Sekolah (X)	Evaluasi Supervisi	Umpan balik dan tindak lanjut	Skala Likert 1–5	9,10,11, 12	Glickman, 2013
Kinerja Guru (Y)	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan RPPH	Skala Likert 1–5	13,14,1 5,16	Mangkunegara , 2017
Kinerja Guru (Y)	Pelaksanaan Pembelajaran	Strategi dan media pembelajaran	Skala Likert 1–5	17,18,1 9,20	Mangkunegara , 2017

Kinerja Guru (Y)	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian hasil belajar anak	Skala Likert 1–5	21,22,23,24	Mangkunegara, 2017
Kinerja Guru (Y)	Pendekatan Guru	Kerja sama dan komunikasi guru Bersama civitas sekolah dan orang tua murid	Skala Likert 1-5	25,26,27,28,29,30	

3.7.2. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, pengujian validitas (Pearson Product Moment) dilakukan dengan membandingkannya dengan konsep yang diukur. Untuk memastikan keakuratan kuesioner yang disebarkan, pengujian validitas digunakan. Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Teknik korelasi Pearson Product Moment, yang melibatkan perbandingan skor setiap item dengan skor keseluruhan, digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setiap item dalam kuesioner memiliki konsistensi logis dengan keseluruhan konstruk variabel yang diukur.

Menurut Fitriani dan Nugroho (2019), validitas dengan korelasi Pearson dapat dikatakan baik apabila nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5%. Item dengan nilai korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki keterkaitan logis dan empiris dengan konstruk teoritis yang dimaksud.

Jika suatu alat ukur tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diuji, alat tersebut dapat dianggap valid. Tingkat kesahihan data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi variabel yang dimaksudkan merupakan ukuran validitas suatu instrumen. Untuk memverifikasi bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang diklaimnya untuk diukur, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan presisi instrumen dengan gagasan tentang apa yang diukur.

Pengujian Validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

x = Skor butir item

y = Skor total

N = Jumlah responden

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan total

$\sum_x$ = Jumlah total skor item

$\sum_y$ = Jumlah total skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Peneliti menggunakan alat bantu perhitungan statistik yaitu software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut untuk memudahkan perhitungan uji validitas setelah instrumen disebarkan kepada responden yang bukan responden sebenarnya dan mengumpulkan data hasil uji coba instrumen: Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak *Spreadsheet*.

1. Aktifkan tampilan variabel, lalu masukkan data yang diperlukan.
2. Klik tampilan data setelah menyelesaikan tampilan variabel dan masukkan data berdasarkan skor responden.
3. Beri nama data "Data Validitas" atau apa pun yang Anda inginkan.
4. Pilih Korelasi dari opsi Analisis, lalu Bivariat.
5. Klik item pertama (tekan CTRL + A) dan pindahkan variabel ke kotak item untuk mencapai semua nomor item.
6. Untuk melihat hasilnya, klik OK.

Alat perhitungan statistik SPSS *Software version 26.0* untuk Windows digunakan, dan korelasi Product Moment adalah metode uji validitas yang digunakan.

3.7.3. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan konsistensi instrumen sebagai alat ukur dan keandalan hasilnya, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan. Ketika diuji berulang kali pada kelompok orang yang sama, instrumen yang andal akan menghasilkan hasil yang konsisten. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa instrumen yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian harus reliabel. Jika suatu alat ukur menghasilkan pembacaan yang akurat, presisi, dan konsisten, maka alat tersebut dianggap reliabel.

Tingkat konsistensi suatu instrumen dalam jangka waktu tertentu atau dalam berbagai konteks disebut reliabilitas. Koefisien Cronbach's Alpha, yang mengukur homogenitas item dalam satu variabel, digunakan untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisiensi Alfa dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total skor

N = Jumlah responden

Setelah mendistribusikan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya, perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 membantu merangkum hasil uji reliabilitas. Berdasarkan kriteria tersebut, instrumen dianggap kredibel jika nilai r hitung lebih besar ($>$) daripada nilai r tabel. Sebaliknya, jika nilai r estimasi lebih kecil ($<$) daripada nilai r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggambarkan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Adapun tahapan-tahapan prosedur penelitian sebagai berikut ini:

1. Tahap Persiapan

- Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Menentukan variabel, merumuskan masalah, dan menetapkan judul penelitian.
- Mengkaji teori dan penelitian terdahulu untuk menyusun landasan teori.
- Menyusun instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) berdasarkan indikator setiap variabel.

- Melakukan validasi ahli terhadap instrumen.
2. Tahap Pengumpulan Data
- Menentukan populasi dan sampel penelitian berdasarkan jumlah lembaga TK di Kecamatan Baleendah berdasarkan tingkat akreditasi.
 - Menyebarkan angket kepada guru TK secara daring maupun luring.
 - Mengumpulkan data dari responden yang telah mengisi angket secara lengkap.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
- Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
 - Mengolah data menggunakan program statistik (SPSS).
 - Melakukan analisis deskriptif (mean, modus, standar deviasi)
 - Melakukan analisis inferensial:
- Uji normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linieritas .
 - Uji regresi linier sederhana (pengaruh supervisi terhadap kinerja guru).
 - Uji ANOVA atau Kruskal–Wallis untuk melihat perbedaan berdasarkan tingkat akreditasi.
4. Tahap Penarikan Kesimpulan
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
 - Memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.
5. Tahap Pelaporan
- Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
 - Melakukan revisi akhir berdasarkan arahan pembimbing.
 - Melaksanakan ujian sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

3.9. Teknik Analisis Data

Nanda Afriyani Shafira, 2025

PENGARUH SUPERVISI TERHADAP KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BALEENDAH BERDASARKAN TINGKAT AKREDITASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah krusial dalam proses penelitian kuantitatif adalah analisis data, yang mencakup pemrosesan, analisis, dan ekstrapolasi temuan dari data yang dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif dan inferensial adalah dua kategori yang mencakup metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui penyajian nilai-nilai statistik seperti rata-rata (mean), modus, dan standar deviasi.

- Rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui kecenderungan sentral dari data.
- Modus mengindikasikan nilai yang paling sering muncul dalam suatu distribusi.
- Standar deviasi menunjukkan sejauh mana penyebaran data dari nilai rata-ratanya.

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif sangat berguna dalam memahami distribusi awal data dan memetakan karakteristik responden. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap data hasil kuesioner terkait supervisi, kinerja guru, dan akreditasi.

3.9.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data sampel terhadap populasi. Berikut adalah teknik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini:

3.9.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal, dilakukan uji normalitas. Hal ini penting karena harus dilakukan dengan mengukur keakuratan uji statistik yang digunakan. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur. Tahap selanjutnya adalah menggunakan perhitungan statistik parametrik jika data terdistribusi normal. Di sisi lain, statistik non-parametrik digunakan dalam perhitungan jika data tidak terdistribusi secara teratur.

3.9.2.2. Uji Homogenitas

Asumsi homoskedastisitas atau homogenitas varians, yang direpresentasikan oleh simbol $(\varepsilon_i) = \sigma^2, i = 1, 2, \dots, n$, merupakan salah satu asumsi kunci model regresi linier klasik. Asumsi ini menyatakan bahwa varians galat ε_i adalah sama (konstan) untuk setiap nilai variabel independen.

Jika data antara variabel Y dan X digunakan untuk uji normalitas, maka data antara variabel Y dan X digunakan untuk uji homogenitas. Pengujian homogenitas data sangat penting dalam setiap pengolahan data karena merupakan salah satu prinsip dasar regresi linier, yaitu homogenitas galat.

3.9.2.3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (supervisi) dan variabel dependen (kinerja guru) bersifat linear, yang merupakan asumsi utama dalam analisis regresi linier (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, uji linieritas diterapkan pada data kuesioner supervisi dan kinerja guru dari 82 responden di 20 Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Baleendah (10 akreditasi A, 8 B, 2 C), dengan kualifikasi guru yang bervariasi (73,17% S1, 19,51% SMA/SMK, 2,44% D3, 1,22% D1, 2,44% S2 atau lebih, 1,22% MA). Linieritas penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh supervisi terhadap kinerja guru di TK dengan akreditasi berbeda menghasilkan interpretasi yang valid (Arikunto, 2020).

3.9.2.4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (supervisi) terhadap satu variabel terikat (kinerja guru). Model ini akan mengidentifikasi signifikansi hubungan langsung antar dua variabel. Menurut Santoso (2017), regresi linier sederhana memberikan pemahaman seberapa besar kontribusi satu prediktor terhadap satu hasil.

3.9.2.5. Uji Perbedaan (One Way ANOVA)

Teknik statistik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau lebih disebut Analisis Varians, atau ANOVA (Waluyo Edy, 2024). Tujuannya adalah untuk memastikan apakah rata-rata kelompok berbeda secara signifikan satu sama lain atau apakah perbedaan itu hanya disebabkan oleh variasi acak. Jika ingin mengetahui perbedaan hasil supervisi atau kinerja guru berdasarkan tingkat akreditasi (A, B, C, belum akreditasi), maka digunakan Uji ANOVA satu arah apabila data normal dan homogen. Proses uji ini membandingkan variasi antarkelompok dan variasi antarkelompok. Jika tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antarkelompok yang dibandingkan. Sebaliknya, jika $\text{Sig.} > 0,05$, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.